

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan antara *self management* dengan efek samping ARV serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan terapi ARV pada pasien HIV/AIDS (ODHA) di Poli Teratai RSUD Umar Wirahadikusumah. Penelitian ini akan memaparkan hasil yang menggambarkan bagaimana *self management* pasien memengaruhi pengalaman mereka dalam menghadapi efek samping terapi antiretroviral dan keberhasilan terapi.

Menurut Hikmawati (2018), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu menggambarkan gejala sesuai keadaan sebenarnya pada saat penelitian dilakukan, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian kuantitatif, menurut Siswanto (2017), menekankan analisis pada data angka yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan *cross sectional*, menekankan pengukuran atau observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu waktu tertentu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Poli Teratai RSUD Umar Wirahadikusumah yang dimulai pada tanggal 16 desember sampai 23 desember 2024.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah pasien HIV/AIDS yang sedang menjalani perawatan di Poli Teratai RSUD Umar Wirahadikusumah selama penelitian berlangsung, yang berjumlah 56 orang.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi

yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang dalam waktu satu bulan.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau kondisi yang harus dimiliki oleh setiap anggota populasi sehingga anggota tersebut dapat ikut serta menjadi sampel penelitian (Habibi & Manurung, 2023). Berikut merupakan kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini.

- 1) Pasien yang dinyatakan positif HIV/AIDS.
- 2) Pasien yang berobat di poli Teratai RSUD Umar Wirahadikusumah.
- 3) Pasien yang bersedia dan memberikan izin untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- 4) Pasien yang mampu berkomunikasi dengan baik atau memiliki keluarga yang bisa memberikan informasi.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang ditetapkan untuk mencegah beberapa subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi ikut serta ke dalam penelitian (Habibi & Manurung, 2023). Berikut merupakan kriteria eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini.

- 1) Pasien dengan kondisi kritis sehingga tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- 2) Pasien yang sedang menjalani terapi lain yang dapat mempengaruhi efek samping yang dilaporkan.
- 3) Pasien yang tidak dapat memahami isi kuesioner meskipun telah diberikan penjelasan sesuai dengan kemampuan kognitifnya.
- 4) Pasien yang tidak memiliki atau tidak dapat mengakses telepon seluler (HP), yang diperlukan untuk mendukung komunikasi dan pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 *Definisi Operasional Variabel Penelitian*

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Ukur	Skala
Efek Samping ARV	Gejala atau kondisi fisik dan keluhan yang dialami oleh ODHA di poli Teratai RSUD Umar Wirahadikusumah akibat pengobatan antiretroviral.	<ul style="list-style-type: none"> - Toksisitas reaksi ringan - Toksisitas reaksi sedang - Toksisitas reaksi berat - Toksisitas reaksi yang mengancam jiwa 	Jawaban atas pertanyaan akan memiliki skor dengan skor minimum 0 dan maksimum 80	Rasio
Self management	Kemampuan pasien ODHA di poli Tertai RSUD Umar Wirahadikusumah untuk mengelola kondisi kesehatan mereka, termasuk pengendalian terhadap efek samping ARV, keteraturan minum obat,	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik Kesehatan Manajemen Diri Sehari-hari • Dukungan dan Manajemen Diri Pasien HIV • Sifat Kronis dari Manajemen Diri Pasien HIV 	Jawaban atas pertanyaan akan memiliki nilai minimal 0 dan nilai maksimal 60	Rasio

	menjaga pola hidup sehat, dan melakukan kontrol kesehatan secara rutin.			
--	---	--	--	--

3.5 Alat dan Bahan Penelitian

Kuesioner efek samping obat

Kuesioner *Antiretroviral Therapy using HIV Symptoms Index* atas izin Khalid M. Shiddiq dan ini merupakan alat pengumpul data gejala efek samping obat ARV. Deskripsi gejala pasien HIV disampaikan dalam bentuk frekuensi gejala (presentasi setiap gejala) dan skor total. Terdapat 20 soal dengan skor total dihitung dengan menjumlahkan angka dari setiap gejala (0 = tidak ada gejala, 1 = tidak ada gejala yang mengganggu, 2 = ada gejala yang sedikit mengganggu, 3 = ada gejala yang mengganggu, 4 = ada gejala yang sangat mengganggu), dengan skor minimum 0 dan maksimum 80. Uji validitas dengan hasil *Cronbach's Alpha* > 0.7.

Kuesioner *Self Management*

Kuesioner *HIV self management scale* atas izin dari Adinda Zahira Dwinaputri Skala Manajemen Diri pasien HIV terdiri dari tiga domain yang mengukur praktik kesehatan sehari-hari, dukungan sosial, dan sifat kronis HIV. Total ada 20 item dengan 12 item di domain pertama, tiga item di domain kedua, dan lima item di domain ketiga. Setiap item dinilai dengan menggunakan skala 0-3, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak Manajemen Diri pasien HIV di bidang praktik kesehatan, dukungan, dan sifat kronis HIV. Praktik Kesehatan Manajemen Diri Sehari-hari: (Item HSM 1-12). Jumlah dari semua item yang berlaku menunjukkan tingkat praktik kesehatan yang dialami individu setiap hari. Semua item dalam skala 0-3 dengan 0 menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut tidak berlaku, 1 menunjukkan bahwa kejadian tersebut tidak pernah terjadi, 2 menunjukkan bahwa kejadian tersebut kadang-kadang terjadi, dan 3 menunjukkan bahwa kejadian tersebut terjadi setiap saat. Dukungan dan Manajemen Diri Pasien HIV: (Item HSM 13-15). Jumlah dari ketiga item yang berlaku ini menunjukkan dukungan sosial yang diungkapkan oleh partisipan. Item-item ini juga dinilai dengan skala

0-3 di mana 0 menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak berlaku, 1 menunjukkan bahwa kejadian tersebut tidak pernah terjadi, 2 menunjukkan bahwa kejadian tersebut kadang-kadang terjadi, dan 3 menunjukkan bahwa kejadian tersebut terjadi setiap saat. Sifat Kronis dari Manajemen Diri Pasien HIV: (Item HSM 16-20). Lima skor terakhir menunjukkan penerimaan partisipan bahwa HIV adalah penyakit kronis dan perlu ditangani sepanjang hidup mereka. Item-item ini memiliki skor 0-3 yang sama seperti yang ditemukan pada domain lainnya. Nilai uji validitas reliability (0.72-0.86) and stability (0.61-0.85).

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tata cara atau panduan atau langkah-langkah yang sistematis dan perlu dilakukan secara seragam untuk dapat mencapai tujuan penelitian dengan efektif dan efisien (Junitasari *et al.*, 2024). Penelitian ini akan disusun menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Penelitian diawali dengan mempersiapkan seluruh hal yang dibutuhkan dalam penelitian dengan rincian sebagai berikut.

- a. Melakukan studi literatur mengenai permasalahan dalam keperawatan medikal bedah, hingga peneliti menemukan permasalahan pada pasien hiv untuk dijadikan rumusan masalah.
- b. Meminta surat pengantar dari pihak kampus untuk melaksanakan studi pendahuluan di RSUD Umar Wirahadikusumah
- c. Menyusun perizinan studi pendahuluan bersama Bidang Umum RSUD Umar Wirahadikusumah yang merupakan instansi yang akan dijadikan lokasi penelitian yang kemudian dikoordinasikan dengan Kepala Poli Teratai.
- d. Melaksanakan studi pendahuluan di Poli Teratai melalui wawancara kepada perawat dan pasien.
- e. Menentukan populasi yaitu pasien HIV di Poli Teratai dan menghitung sampel dengan jumlah 56 orang.
- f. Menyusun proposal penelitian untuk dilakukan sidang proposal dan uji etik.
- g. Menyusun instrumen penelitian mengenai *self management* yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada pasien HIV di rumah sakit selain RSUD Umar Wirahadikusumah.

- h. Meminta surat izin penelitian kepada bidang akademik kampus yang diajukan kepada RSUD Umar Wirahadikusumah. Pada tahap perizinan ini akan dilaksanakan *informed consent* kepada pihak Poli Teratai.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah proposal dinilai sesuai dengan etika penelitian, selanjutnya peneliti akan memulai penelitian dengan rancangan sebagai berikut.

- a. Recruitment Kader dari poli teratai sebanyak 2 orang untuk dijadikan tim
- b. Mengumpulkan responden sesuai kriteria
- c. Melaksanakan *informed consent* secara lisan maupun tulisan kepada subjek penelitian, dilanjutkan dengan penandatanganan lembar persetujuan jika subjek setuju untuk menjadi responden penelitian.
- d. Subjek yang setuju menjadi responden (sampel penelitian) akan diberikan formulir *Google Forms* sebagai sarana untuk mengetahui tingkat kebutuhan terhadap perawatan paliatif yang dapat diisi selama 10-15 menit.
- e. Jika responden yang terpilih tidak hadir di Poli Teratai atau tidak sedang melakukan medical check-up sesuai jadwal, maka tim peneliti akan menghubungi responden melalui aplikasi *WhatsApp*. Dalam pesan tersebut, formulir penelitian akan dikirimkan dalam bentuk dokumen digital (PDF atau tautan ke formulir online) yang dapat diisi secara mandiri oleh responden.

Pesan yang dikirimkan akan mencakup:

- 1. Penjelasan singkat tentang tujuan penelitian.
- 2. Instruksi pengisian formulir.
- 3. Jaminan kerahasiaan data responden.
- 4. Informasi kontak tim peneliti untuk bantuan atau klarifikasi lebih lanjut.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah data penelitian diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden, maka penelitian akan diselesaikan dengan tahap berikut.

- a. Data dianalisis menggunakan teknik yang akan dilampirkan, kemudian akan ditarik kesimpulan sebagai suatu hasil penelitian
- b. Hasil penelitian akan disusun menjadi sebuah laporan akhir yang kemudian akan dipresentasikan dalam sidang hasil penelitian

3.7 Teknik Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari setiap variabel dalam penelitian (Nursalam, 2020). Dalam konteks penelitian ini, analisis dilakukan untuk mendeskripsikan variabel hubungan antara efek samping antiretroviral dengan kemampuan *self management* pada pasien HIV/AIDS (ODHA). Disini menggunakan Statistik deskriptif yang digunakan meliputi distribusi frekuensi, persentase, rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD).

2. Analisis Bivariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel dalam penelitian ini, yaitu efek samping terapi antiretroviral (ARV) dan kemampuan *self-management* pada pasien HIV/AIDS (ODHA). Analisis ini memberikan gambaran mengenai profil responden, seperti distribusi usia, tingkat pendidikan, durasi terapi ARV, serta persebaran efek samping dan kemampuan *self-management*.

Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui perangkat lunak SPSS untuk menentukan distribusi data. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (sig.), dengan ketentuan:

Jika nilai sig. > 0,05

Data dianggap berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal teoritis. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

Jika nilai sig. < 0,05

Data dianggap tidak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal teoritis, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji normalitas yaitu dengan hasil pengujian menunjukkan nilai p sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Data untuk kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik, menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig. < 0,05

Hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji. Dengan kata lain, hasil analisis mendukung hipotesis alternatif (H_1).

Jika nilai sig. > 0,05

Hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji. Dengan demikian, hasil analisis tidak mendukung hipotesis alternatif (H_1).

Tingkat hubungan dinilai berdasarkan koefisien korelasi (r), dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2 koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0–0,199	Sangat Lemah
0,20–0,399	Lemah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,00	Sangat Kuat

3.8 Jadwal Penelitian

Penelitian ini disusun secara seksama dengan memperhatikan jadwal penelitian yang disusun dalam table berikut.

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Perumusan masalah dan pengajuan judul								
2	Studi pendahuluan								
3	Penyusunan proposal penelitian								
4	Seminar proposal								
5	Uji validitas dan reliabilitas								
6	Uji etik proposal								
7	Penelitian								
8	Pengolahan data dan hasil penelitian								

9	Penyusunan laporan akhir penelitian								
10	Seminar hasil penelitian								
11	Pengunggahan laporan akhir melalui Sistem Unggah Mandiri (SUMA)								

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan dasar penelitian yang telah diakui secara global. Menurut *National Science and Technology Council* (NSTC) etika penelitian merupakan perlakuan peneliti yang terintegritas terhadap perlindungan subjek penelitian (manusia dan/atau hewan) berupa pedoman, kode etik, norma, dan prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh peneliti (NSTC, 2019, 2020). Tujuan dari adanya etika penelitian ini adalah untuk melindungi subjek penelitian, serta mencegah adanya pelanggaran dan keraguan dalam pelaksanaan penelitian (Chou *et al.*, 2024). Dalam melaksanakan penelitian kesehatan, Beauchamp & Childress menyebutkan bahwa etika penelitian perlu diterapkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut diantaranya (Kyngas *et al.*, 2020).

a. *Autonomy*

Prinsip otonomi mengacu pada hak subjek penelitian untuk mengatur dirinya, memiliki kebebasan berkehendak, memiliki privasi, dan berhak menentukan pilihan. Subjek penelitian tidak dapat dipaksa dan dikendalikan oleh pengaruh eksternal sehingga subjek berhak untuk memutuskan sendiri apakah dirinya akan berpartisipasi dalam penelitian atau menolak.

Dalam melaksanakan prinsip ini, peneliti akan melaksanakan informed consent sehingga subjek dapat mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang dianutnya. Subjek dapat menandatangani lembar persetujuan untuk menyatakan keputusannya

b. *Beneficence and Nonmaleficence*

Prinsip manfaat merupakan kewajiban peneliti untuk memberikan kebermanfaatan dan kesejahteraan subjek penelitian. Sedangkan prinsip *Nonmaleficence* atau tidak merugikan adalah kewajiban peneliti untuk meminimalisir risiko dan bahaya yang mungkin terjadi pada subjek penelitian. Potensi risiko perlu diperhatikan dan dipantau oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

c. *Justice*

Prinsip keadilan menunjukkan bahwa peneliti harus berlaku adil dan memposisikan seluruh subjek dengan setara. Keadilan ini dapat diimplementasikan sejak tahap pemilihan subjek penelitian. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama tanpa dibedakan status sosial-ekonominya.

Sebagai upaya untuk memenuhi prinsip etik penelitian di atas, peneliti telah melakukan penelitian secara ilmiah dan sudah divalidasi melalui uji etik di lembaga uji etik nasional yang dilakukan di RSI Malang dengan No Etik: 60/KEPK/RSI-U/XII/2024, yang dinyatakan layak etik sesuai standar *WHO*.